

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Audit atas laporan keuangan dilaksanakan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan (informasi yang diuji) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Umumnya, kriteria tersebut adalah pernyataan standar akuntansi keuangan, walaupun merupakan hal yang umum untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan yang dibuat dengan metode kas dan metode akuntansi lainnya yang cocok bagi organisasi tersebut.

Standar audit sektor publik secara garis besar mengacu pada standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia. Standar umum kedua (SA Seksi 220 SPAP, 2011) menyebutkan bahwa “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka kualitas audit akan terjamin karena kualitas audit merupakan keluaran utama dari

profesionalisme. Karena kualitas audit yang baik akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. (Singgih dan Icut, 2010) mengungkapkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh independensi dan pengalaman. Kualitas audit menurut Christiawan (2002) ditentukan oleh kompetensi dan independensi. Barnes dan Huan (1993) menyebutkan bahwa pemberian opini tergantung pada faktor kompetensi dan independensi.

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independensi mewajibkan auditor harus bersikap mandiri dan tidak memihak kepada klien yang telah menugaskannya dan membayarnya karena pada dasarnya auditor melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan publik.

Selain independensi, auditor juga harus didukung oleh faktor lain, misalnya yang disebutkan dalam Pernyataan Standar Auditing (SPAP no.4, 2001) yaitu : keahlian dan *due professional care*. Keahlian auditor biasanya ditentukan oleh : (1) pendidikan formal untuk jenjang pertama profesi akuntan publik, (2) Pelatihan dan Pengalaman dalam auditing dan akuntan publik, (3) Partisipasi dalam program edukasi yang berkelanjutan selama karir profesi (Simamora, 2002 : 29). Dalam penelitian bernardi (1994) mengatakan bahwa pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor. Klien akan puas dengan pekerjaan akuntan publik jika akuntan publik memiliki pengalaman melakukan audit, responsif, melakukan pekerjaan dengan tepat dan sebagainya (Christiawan, 2002). Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor yang penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas

auditnya. Seorang auditor harus secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi.

Due professional care atau kemahiran profesi yang cermat dan seksama, merupakan syarat diri yang penting untuk di implementasikan dalam pekerjaan audit. Penelitian Rahman (2009) memberikan bukti empiris bahwa *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit. Louwers dkk (2008) menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam kasus fraud transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurangnya sikap skeptis dan *due professional care* auditor. Kemahiran professional auditor yang cermat dan seksama menunjukkan kepada pertimbangan profesional (*professional judgment*) yang dilakukan auditor selama pemeriksaan (Simamora, 2002 :29).

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Auditor independen diuntut untuk bertanggung jawab atas profesinya, mengutamakan kepentingan masyarakat, mempunyai tanggung jawab professional, integritas yang tinggi, obyektif dalam bekerja, tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan selalu mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan keahlian dan mutu jasa yang diberikan (Mediawati, 2001).

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT ”**

Pada penelitian ini, penulis melanjutkan dari penelitian sebelumnya. Apakah ada pengaruh independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah Due Professional care berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah Independensi, Pengalaman, Due Professional care dan Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh due professional care auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh independensi, pengalaman, due professional care, akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan maupun literatur-literatur untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat penulis melakukan penelitian dalam hal menganalisis pengaruh Independensi, pengalaman, due professional care, akuntabilitas terhadap kualitas audit.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik/ Auditor

Sebagai masukan yang bermanfaat agar dapat lebih mengetahui pentingnya Independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas auditor.

3. Bagi pihak lain

Sebagai tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

